

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah secara khusus menjadi peran sebagai perekat nasionalisme baru yang mana saat ini sangat berkembang pesat, artinya menjadi fasilitator jaringan usaha ekonomi kerakyatan, memberdayakan ekonomi umat, mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, mendorong pemerataan pendapatan, dan peningkatan efisiensi mobilitas dana (Rialita, J., et al. 2023). Dalam Bank syariah juga menjadi pemegang amanah dalam mengelola dana-dana yang dipercayakan oleh pemegang rekening investasi/deposan atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kebijakan investasi bank.

Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan ekspansif dalam sektor keuangan Islam telah menciptakan alternatif baru bagi lembaga keuangan konvensional. Fokus utama sektor ini adalah memberikan peluang investasi, pembiayaan, dan perniagaan yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Meskipun masih dalam usia yang relatif muda, perkembangan industri perbankan syariah telah menjadi sumber kebanggaan. Manajemen risiko adalah salah satu aspek fundamental dari fungsi lembaga keuangan, yang diakui penting dalam mengelola transaksi keuangan secara efisien. Sebagai respons terhadap kebutuhan akan layanan keuangan yang terjangkau, lembaga keuangan konvensional telah mengembangkan berbagai kontrak, proses, instrumen, dan lembaga untuk meredam risiko. Kendati demikian, masa depan industri keuangan syariah akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga-lembaga tersebut dalam mengelola risiko yang timbul dari operasional mereka (Fitmawati, F., et al. 2024).

Dengan adanya berbagai macam rasio untuk mengukur tingkat likuiditas penulis menggunakan metode *Financing Deposit to Ratio (FDR)*. *Financing*

Deposit to Ratio (FDR) ini mengukur tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan pinjaman nasabah dengan memanfaatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai sumber likuiditasnya. Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, tabungan atau bentuk lainnya. Semakin tinggi FDR, semakin buruk likuiditas bank, yang berarti akan sulit untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Di sisi lain, semakin rendah FDR, semakin kuat likuiditas bank namun kondisi bank yang semakin likuid menunjukkan masih banyaknya dana yang menganggur sehingga mengurangi peluang bank untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, karena fungsi intermediasi bank belum dimanfaatkan secara maksimal (Danisworo, D. S., et al. 2021).

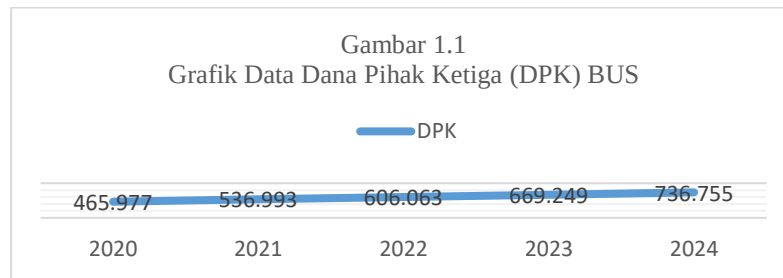
Likuiditas menjadi salah satu tantangan serius yang dihadapi perbankan nasional, termasuk perbankan syariah di Indonesia. Meskipun Otoritas Jasa keuangan menyatakan Likuiditas perbankan masih memadai, tekanan ketatnya likuiditas terasa cukup signifikan karena pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) yang cenderung lebih lambat dibandingkan ekspansi pembiayaan (Bursa Efek Indonesia, 2025).

Tabel 1.1 Data Time Series 2020-2024 BUS

No.	DPK	NPF	FDR	Tahun
1	465.977	3.13%	76.36%	2020
2	536.993	2.59%	70.12%	2021
3	606.063	2.35%	75.19%	2022
4	669.249	2.10%	79.06%	2023
5	736.755	2.08%	80.81%	2024

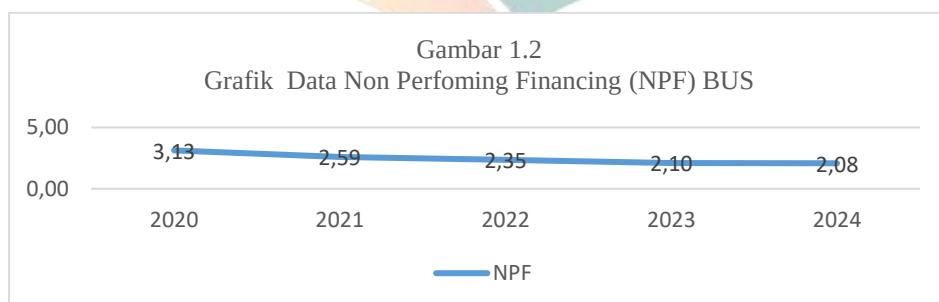
Sumber: ojk.go.id (2024), telah diolah.

Pada tabel 1.1 diatas menunjukkan data *time series* tahun 2020 sampai 2024 pada Bank Umum Syariah (BUS), dimana terdapat kolom Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan Likuiditas (FDR) yang berasal dari Web Resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa dalam lima tahun terakhir Kinerja Bank Umum Syariah Fluktuatif, seperti pada grafik dibawah ini.



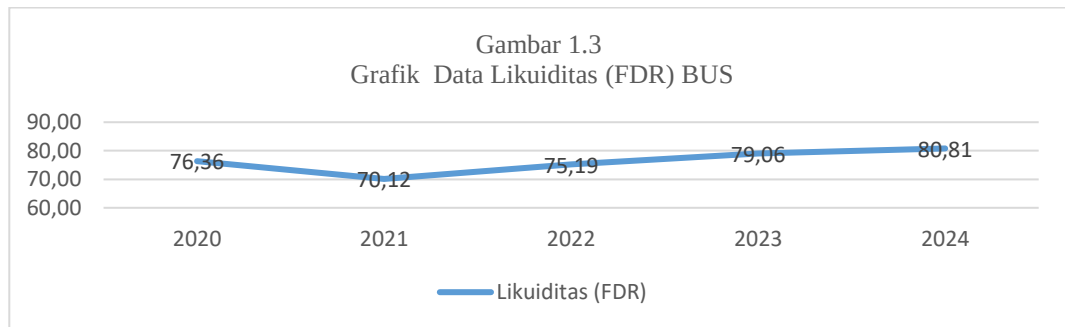
Sumber: ojk.go.id (2024), telah diolah.

Pada Grafik 1.1 diatas menunjukkan data Dana Pihak Ketiga (DPK) yang ada pada Bank Umum Syariah (BUS), dari data tersebut menunjukkan bahwa dalam lima tahun terakhir DPK pada BUS mengalami kenaikan signifikan, pada tahun 2024 DPK BUS tercatat mencapai Rp.736.755 (Miliar). dana pihak ketiga (DPK) perbankan syariah berhasil menghimpun dana senilai Rp725,43 triliun atau tumbuh 5,99 persen. Namun, angka ini melambat dibandingkan bulan sebelumnya yang tumbuh mencapai 7,08 persen (infobanknews. 2025).



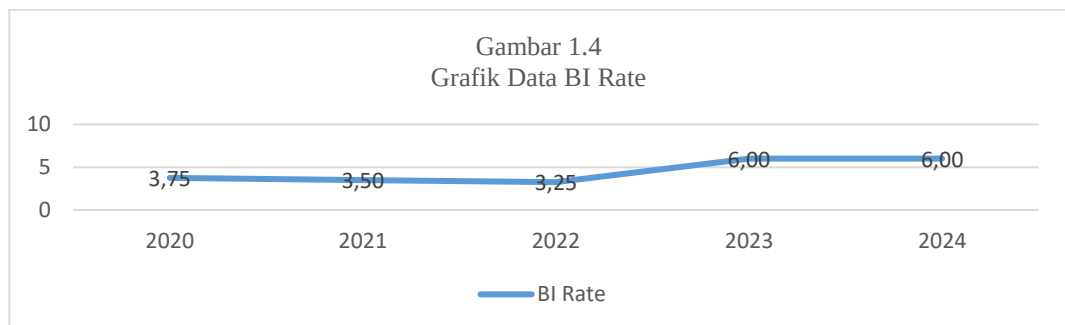
Sumber: ojk.go.id (2024), telah diolah.

Pada Grafik 1.2 diatas menunjukkan data *Non Performing Financing* (NPF) yang ada pada Bank Umum Syariah (BUS), dari data tersebut menunjukkan bahwa dalam lima tahun terakhir NPF pada BUS mengalami penurunan namun dapat dikatakan NPF yang baik karena kurang dari 5%, pada tahun 2024 NPF BUS tercatat mencapai 2,08%. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), rasio NPF Bank Umum Syariah (BUS) berada di level 2,21% per Mei 2025. Angka ini meningkat dari posisi 2,10% pada periode sama tahun sebelumnya, dan 2,18% pada April 2025 (Kontan. 2025).



Sumber: ojk.go.id (2024), telah diolah.

Pada Grafik 1.3 diatas menjelaskan bahwa tingkat Likuiditas dalam *Financing to Deposit Rasio (FDR)* fluktuatif hingga tahun 2024 tingkat FDR mencapai 80,81%. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat kinerja industri perbankan syariah tetap tumbuh positif di tengah dinamika ekonomi yang menantang hingga Mei 2025, pembiayaan perbankan syariah tumbuh 9,18% menjadi Rp661,22 triliun. Dari sisi dana pihak ketiga (DPK), perbankan syariah berhasil menghimpun dana senilai Rp725,43 triliun atau tumbuh 5,99%. Namun, angka ini melambat dibandingkan bulan sebelumnya yang tumbuh mencapai 7,08%, sehingga rasio pembiayaan terhadap pendanaan atau *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Bank Umum Syariah (BUS) maupun Unit Usaha Syariah (UUS) sebesar 90,57% per Mei 2025, meningkat dibandingkan April yang sebesar 88,29% (Infobanknews. 2025).



Sumber: bi.go.id (2024), telah diolah.

Pada Grafik 1.4 diatas menjelaskan bahwa tingkat BI Rate fluktuatif hingga tahun 2024, tingkat BI Rate mencapai 6%. (Bank Indonesia. 2025) Pada 21-22 Oktober 2025 mempertahankan BI Rate sebesar 4,75%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 3,75%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 5,50%. Keputusan ini konsisten dengan prakiraan inflasi tahun 2025

dan 2026 yang tetap terjaga rendah dalam sasaran 1%, upaya mempertahankan stabilitas nilai tukar Rupiah yang sesuai dengan fundamental di tengah ketidak pastian global yang masih tinggi, serta sinergi untuk turut memperkuat pertumbuhan ekonomi.

Dari penelitian terdahulu yang ditulis oleh Rani, L. N., et al. (2022) dengan judul *Analysis of Internal and External Factors Affecting the Liquidity of Sharia Commercial Banks in Indonesia*, mendapatkan hasil Penelitian menunjukan bahwa DPK dan suku bunga memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap likuiditas. kualitas aset (NPF) dan efisiensi operasional (BOPO) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas, dalam pengujian simultan membuktikan secara bersama bahwa faktor internal dan eksternal berpengaruh terhadap likuiditas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ansyori, A. (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Inflasi Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening*. Menyimpulkan Hasil yang diperoleh dalam penelitian menyatakan bahwa Hasil penelitian dana pihak ketiga berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas, variabel BI Rate berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap likuiditas.

Dari kedua Dari kedua penelitian terdahulu yang sama halnya membahas mengenai Pengaruh Kinerja Bank Syariah terhadap Likuiditas, namun dari penelitian tersebut terdapat kontradiksi antara penelitian yang dilakukan oleh Rani, L. N., et al. (2022) yang mendapati hasil bahwa variabel tersebut berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ansyori, A. (2020) mendapati hasil bahwa variabel BI Rate maupun dana pihak ketiga berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas. Karena adanya kesenjangan hasil penelitian terdahulu, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk meninjau konteks yang berbeda.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka indentifikasi masalah yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian yaitu:

1. Tidak seimbangnya antara pembiayaan yang diberikan dan simpanan nasabah, sehingga berpotensi menimbulkan risiko likuiditas.
2. Ketidak pastian seberapa besar pengaruh BI Rate terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.
3. Ketidak pastian seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.
4. Ketidak pastian seberapa besar pengaruh Pembiayaan bermasalah atau *Non Perfoing Financing* (NPF) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.
5. Kurangnya penelitian empiris yang secara khusus mengkaji Pengaruh BI Rate, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan NPF terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, maka dirasa perlu adanya pembatasan masalah agar dalam pengkajian penelitian yang dilakukan lebih terfokus kepada masalah yang nantinya akan dipecahkan. Dari Identifikasi Masalah terdapat point yang menjadi pertimbangan diantaranya yaitu:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada analisis pengaruh variabel independen yaitu BI Rate, DPK dan NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia terhadap satu variabel dependen yaitu Likuiditas dan saya mengambil data *Financing to Diposit Ratio (FDR)*.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan publikasi resmi dari sumber terpercaya seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), web bi.go.id, serta Laporan Keuangan yang termasuk dalam kriteria bank yang akan dipilih, dengan periode waktu dari tahun 2020 -2024.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Apakah BI Rate berpengaruh signifikan terhadap likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia?
2. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia?
3. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia?
4. Apakah BI Rate, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis Pengaruh BI Rate terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.
2. Menganalisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.
3. Menganalisis Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.
4. Menganalisis Pengaruh BI Rate, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

Setelah mengetahui Tujuan penelitian yang ada, maka manfaat yang diharapkan akan diperoleh yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmiah di bidang keuangan dan perbankan syariah,

khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi likuiditas perbankan. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan teori manajemen keuangan dan perbankan dengan melihat hubungan antara variabel makroekonomi (seperti Suku Bunga BI) dan indikator internal bank (seperti DPK dan NPF) terhadap kemampuan bank dalam menjaga likuiditasnya. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan model konseptual yang relevan untuk penelitian selanjutnya tentang stabilitas dan kinerja keuangan perbankan syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Nasabah dan Stakeholder

Hal ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi stabilitas dan likuiditas bank syariah. Hal ini memungkinkan nasabah untuk meningkatkan kepercayaan dan selektif dalam memilih lembaga keuangan syariah yang andal dan mampu mengelola risiko keuangan secara efektif. Melalui penelitian ini, bank dapat memahami sejauh mana perubahan Suku Bunga BI, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) memengaruhi kondisi likuiditas mereka. Hal ini memungkinkan manajemen bank untuk merumuskan strategi yang lebih efektif guna menjaga stabilitas keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, dan meminimalkan risiko likuiditas.

b. Bagi pihak akademik

Hasil penelitian ini bisa menjadi panduan bagi akademisi dalam menyusun kurikulum atau materi pembelajaran tentang kinerja keuangan bank syariah di perguruan tinggi. Selain itu, penelitian ini juga bisa digunakan oleh peneliti lain untuk melakukan studi yang serupa.

c. Bagi Peneliti dan Mahasiswa

Peneliti mendapatkan pengalaman menganalisis pengaruh BI Rate, DPK dan NPF terhadap likuiditas (FDR) pada Bank Umum Syariah (BUS), serta menambah wawasan mahasiswa mengenai penerapan praktis konsep-konsep Kinerja Perbankan dan keuangan Islam, khususnya mengenai pengaruh (BI Rate) dan internal bank terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang penegasan judul untuk memudahkan dan memahami skripsi ini pada makna-makna kalimat yang terdapat pada judul skripsi, latar belakang masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dan tujuan serta manfaat penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka, dalam bab ini akan membahas tentang landasan teori tentang Perbankan syariah, kinerja keuangan bank syariah, likuiditas, pembiayaan bermasalah, dana pihak ketiga dan suku bunga acuan (BI Rate), serta literatur review, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini berisi tentang Pendekatan dan jenis penelitian, Populasi dan sampel, Jenis dan sumber data, Teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, teknik analisis data meliputi: Metode analisis data regresi linear berganda, uji stasioner, estimasi model regresi dengan data panel, uji asumsi klasik, uji hipotesis.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, dalam bab ini berisi tentang penyajian data penelitian, hasil analisis serta pembahasan yang mengaitkan temuan dengan teori dan penelitian terdahulu, kemudian ditutup dengan kesimpulan atau temuan penelitian hubungan antar variabel.

BAB V Penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan yang disajikan secara ringkas atau singkat dan rekomendasi peneliti.